
IMPLEMENTASI SHODAQOH MELALUI GERAKAN SERIBU SEHARI (GESER) DALAM PENANAMAN KARAKTER GOTONG ROYONG DAN PEDULI TERHADAP SESAMA

Wardatul Ilmiah

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Email : wardatulilmiah@untirta.ac.id

Nanah Sujannah

Jurusan Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : nanahsujannah@yahoo.com

Istinganatul Ngulwiyah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : istinganatulngulwiyah@untirta.ac.id

ABSTRAK

Gerakan seribu sehari (geser) merupakan pemantik dalam mewujudkan sikap kepedulian sosial; karakter saling berbagi di lingkungan Komplek Bungur Indah Kota Serang. Gerakan ini sebagai wujud pengimplementasian dari pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada Majelis Ta'lim Baiturrohim Bungur Indah Kota Serang. Dari gerakan seribu sehari diharapkan mampu mewujudkan sikap kepedulian sosial (karakter gotong royong dan peduli terhadap sesama) diantara jama'ah pada khususnya dan bagi warga sekitar komplek pada umumnya. Dalam praktiknya geser dilaksanakan setiap hari yang dikordinir oleh ketua RT setempat yang kemudian dikelola oleh pengurus jama'ah majelis ta'lim Baiturrohim. Walau slogannya gerakan seribu sehari "geser" namun pada praktiknya banyak yang menginfakkan hartanya lebih dari seribu. Dan alhamdulillah melalui gerakan ini sedikitnya bisa membantu mewujudkan kepedulian sosial di sekitar warga Bungur Indah. Dari gerakan seribu sehari alhamdulillah jama'ah majelis ta'lim mampu memberikan santunan yatim warga sekitar, juga bisa membantu perekonomian marbot masjid serta memberikan santunan kepada guru-guru ngaji di setiap RT nya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal kontributif yaitu metode penelitian yang biasa digunakan sebagai petunjuk arah antara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, juga untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi shodaqoh dan variabel terikatnya adalah kepedulian sosial jama'ah Majelis Ta'lim Baiturrohim.

Kata kunci : *gerakan seribu sehari, karakter gotong royong dan peduli terhadap sesama*

ABSTRACT

The movement of a thousand a day (geser) is a trigger in realizing social care attitudes; characters share in the Bungur Indah Complex, Serang City. This movement is a form of implementation of the routine recitation which is held every Saturday at the Baiturrohim Bungur Indah Ta'lim Council, Serang City. The movement of a thousand a day is expected to be able to realize the attitude of social care (character of mutual cooperation and care for others) among the congregation in particular and for residents around the complex in general. In practice, the shift is carried out every day which is coordinated by the head of the local RT which is then managed by the Baiturrohim ta'lim assembly congregation. Even though the slogan for the movement of a thousand a day is "shift", in practice, many spend more than a thousand of their assets. And thank God, through this movement, at least it can help realize social awareness around Bungur Indah residents. From the

movement of a thousand a day, thank God, the congregation of the ta'lim assembly was able to provide compensation for the orphans of the surrounding residents, could also help the economy of the mosque's marbot and provide compensation to the Koran teachers in each RT. The method used in this study is causal contributive, which is a research method commonly used as a guide between the relationship between the independent variable and the dependent variable, as well as to measure how much the independent variable contributes to the dependent variable. The independent variable in this study is the implementation of shodaqoh and the dependent variable is the social care of the congregation of the Baiturrohim Ta'lim Council.

Keywords: *a thousand a day movement, the character of mutual cooperation and caring for others*

A. PENDAHULUAN

Shodaqoh merupakan wadah yang bagus untuk menggiring kepekaan sosial bagi masyarakat. Istilah ini sangat melekat dengan segala pahala yang ditawarkan di dalamnya, karena Allah menjanjikan dengan segala kebenaran ayat-ayat-Nya bahwa shodaqoh merupakan cara untuk kita berlindung dari api neraka¹, dan shodaqoh merupakan ibadah *ghairu mahdah* yang bisa mendatangkan berbagai keberkahan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Pada umumnya shodaqoh di masyarakat akan diidentikan dengan makanan dan minuman, sedangkan shodaqoh uang lebih diidentikkan dengan mengeluarkan zakat yang biasanya dikeluarkan setiap setahun sekali pada saat Ramadhan menjelang lebaran. Mainset semacam ini yang sangat melekat kuat di kalangan masyarakat ingin peneliti rubah, karena pada hakikatnya shodaqoh itu

sangat beragam. Maka dalam tulisan ini peneliti ingin mengejawantahkan bagaimana implementasi shodaqoh dengan berbagai macam cara agar terwujud kepedulian sosial di kalangan masyarakat pada umumnya dan di kalangan jama'ah majelis ta'lim pada khususnya.

Secara fitrah manusia akan diberikan bergabai macam ujian dalam kehidupan ada yang mapan secara ekonomi dan ada juga yang sulit secara ekonomi. Pada hakikatnya manusia di muka bumi ini digolongkan menjadi empat golongan. Golongan yang *pertama* adalah golongan orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang disertai mapan secara ekonomi, golongan *kedua* adalah orang yang memiliki ilmu tapi kurang mapan secara ekonomi, golongan yang *ketiga* adalah mereka yang mapan secara ekonomi namun kurang faham secara ilmu, dan golongan *keempat* adalah yang memang miskin baik secara ilmu maupun secara ekonomi.

¹ *Berlindunglah Kalian Dari Api Neraka Walau Dengan Separuh Kurma* (H.R Bukhori Muslim)

Dari empat tipikal manusia di atas, maka sesungguhnya dari golongan pertama dan ketiga jika diarahkan dengan maksimal bisa menopang kehidupan perekonomian bagi golongan manusia kedua dan keempat. Seringkali terjadi ketimpangan ketimpangan sosial yang muncul dikalangan masyarakat itu disebabkan karena kurangfahamnya masyarakat bagaimana cara mengelola dan mendistribusikan harta mereka ke jalan yang ma'ruf sehingga mampu memberikan kontribusi nyata di tempat tinggal mereka. Sehingga tidak ada istilah "miskin" harta di tengah lingkungan tempat tinggal mereka.

Sudah menjadi rahasia umum ketika para pelaku usaha kecil dalam menjalankan usahanya meminjam modal kepada pemberi modal yang tidak berpihak kepada pelaku usaha kecil. Mereka (pemberi modal) ketika meminjamkan modal akan menarik keuntungan sesuai dengan jumlah modal yang dipinjamkan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Transaksi-transaksi semacam ini bukan saja merugikan pelaku usaha kecil namun juga mencekik roda perekonomian mereka. Bagaimana tidak usaha dengan modal pas-pasan untuk usaha kecil-kecilan dengan keuntungan yang tidak seberapa malah keuntungannya dipergunakan untuk mencicil "bunga" dari pinjaman tersebut.

Dari sinilah kemudian peneliti tertarik untuk menggerakkan semangat ibu-ibu jama'ah majelis ta'lim Baiturrahim Komplek Bungur Indah Kota Serang untuk mengadakan gerakan seribu sehari (geser) yang rutin dilaksanakan setiap hari. Pengajian KeRWan yang rutin dilaksanakan setiap sepekan sehari pada hari sabtu memiliki jumlah jama'ah yang banyak karena terdiri dari tiga rukun tangga yang berada di kawasan tersebut, sehingga menjadi aset dan wadah yang baik untuk menanamkan semangat gemar bershodaqoh di kalangan ibu-ibu, dengan memberikan pemahaman yang baik dikalangan ibu-ibu jama'ah maka secara otomatis dan konsisten akan berjalan dengan baik.

LANDASAN TEORI

Shodaqoh; sedekah yaitu pemberian berupa sesuatu yang memerlukan bantuan (fakir, miskin) dengan tujuan beribadah (mencari pahala) kepada Allah SWT semata. Islam sangat menganjurkan umatnya bershodaqoh dengan sepertiga harta bendanya atau kurang daripadanya, untuk mengurangi penderitaan orang lain dan menanamkan jiwa sosial, serta menjauhkan sifat sombong.² Zakat fitrah merupakan shodaqoh wajib atas setiap

² M Abdul Mujiieb dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta ; Pustaka Firdaus, 1994.

ummat islam yang mampu, dan harus didasari niat yang ikhlas. Shodaqoh tidak hanya terbatas pada pemberian berupa harta benda saja. Shodaqoh bisa berupa sesuatu selain harta benda yang bermanfaat bagi orang lain, seperti ; mengajar, memberi senyuman, mendamaikan orang yang bertengkar, dan lain sebagainya. Sedangkan shodaqoh siiri (shodaqoh yang diirikan secara sembunyi-sembunyi) adalah yang terbaik. Shodaqoh jariyah, artinya shodaqoh yang pahalanya mengalir terus selama benda yang dishodaqohkan itu masih ada. Dan barangkali shodaqoh macam terakhir inilah yang paling baik, karena alasan pahala di atas. Kalimat lain yang digunakan oleh al-qur'an selain shodaqoh ialah infak, tentang shodaqoh atau infak disebutkan dalam alqur'an surat al-baqoroh ayat 215, 261, 262, 264, 265, 271, 272, 276, ali imran ayat 92, qs annisa ayat 114, qs at-taubah ayat 58, 79, 104, qs saba ayat 39, qs al-mujadalah ayat 13.

Tentang fadilah shodaqoh atau infak, ada beberapa hadis nabi saw yang menyebutkan anatara lain : sdekah dapat menambah umur, mencegah mati buruk, dan allah ta'ala akan menghilangkan keangkuhan dan kesombongan dengan shodaqoh itu (hr. Abu bakar bin muqsim, dan 'amr bin auf). Shodaqoh sirri dapat meredam kemurkaan allah (hr at-tabrani,

dari salman bin amir). Shodaqoh yang paling utama ialah seorang muslim belajar ilmunya kemudian ia mengajarkannya kepada saudaranya yang muslim (hr. Ibnu majah, dari abi hurairoh). Shodaqoh yang paling utama ialah pada bulan ramadhan (hr. Sulain arrazi dari anas bin malik). Shodaqoh yang paling utama ialah menjaga lisan (hr. Ad-dailami dari muadz bin jabal).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 4 Januari - 21 Juni 2021 yang bertempat di Majelis Ta'lim Baiturrohim Komplek Bungur Indah Ciceri Kota Serang

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris (*field research*) atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala, peristiwa, dan fenomena yang terjadi di masyarakat, lembaga atau negara yang bersifat non pustaka dengan melihat fenomena yang terdapat di masyarakat.

PEMBAHASAN

Shodaqoh dan Pengentasan Kemiskinan

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim, setiap orang hendaknya memiliki

etos kerja yang tinggi sebagai sunnatullah untuk menjemput rezeki yang sudah Allah tetapkan kepada setiap manusia. Banyaknya dalil yang menjelaskan tentang pentingnya etos kerja bagi manusia baik dalam al-Qur'an maupun dalam dalam hadits. Dalam al-Qur'an QS Al-jumu'ah ayat 11 Allah SWT berfirman "*Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia allah dan ingatlah allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*" ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada semua hambanya untuk mencari rizki di atas muka bumi Allah yang memang sudah Allah sediakan. Demikian juga dengan hadits Rasulullah yang menjelaskan ketika datang seorang laki-laki yang meminta gandum/roti dari baginda Rasulullah SAW, tapi kemudian Rasulullah memberinya kampak seraya menyuruh laki-laki tersebut untuk pergi ke atas bukit mencari kayu bakar lalu menjualnya di pasar. Sikap yang Rasulullah contohkan dalam hadits di atas merupakan pelajaran berharga bagi kita bahwa setiap manusia sudah diberikan kelebihan dari makhluk yang lainnya dan dari sinilah kita memahami bahwa meminta-minta dalam Islam juga tidak diperbolehkan bahkan menjadi haram jika dijadikan sebagai profesi.

Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa setinggi apapun peradaban suatu bangsa, ada saja warga masyarakat yang tidak mampu bekerja dengan berbagai alasan tertentu, mislanya sulitnya mencari lapangan pekerjaan, penghasilan yang belum mencukupi kebutuhan keluarga; besar pasak daripada tiang, dan banyak lagi problematika yang menjadikan masyarakat tersebut berada dalam garis kemiskinan.

Disinilah kemudian Islam menjawab perannya sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin*; Islam mengajarkan kita agar saling berbagi, berinfak, bersedek dengan apapun yang dimiliki oleh seseorang baik bentuknya sebagai pemberian Cuma-Cuma (shodaqoh), maupun zakat yang kadarnya sudah ditentukan dalam Islam. Ajaran Islam menekankan keterikatan Iman dengan solidaritas sosial, kesetiakawanan dan jaminan sosial. Iman tercermin dalam alokasi nafkah hidup keluarga yang di dalamnya meliputi infak dan shodaqoh. Infak adalah pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya sebanyak yang ia kehendaki, infak ada yang bersifat wajib dan ada pula yang bersifat sukarela. Infak wajib berupa zakat³ dan nafkah

³ Zakat adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang (yang kaya) kepada

hidup yang diberikan seorang suami kepada istrinya, ayah terhadap anaknya, wali untuk anak asuhnya, imbal jasa majikan terhadap pelayannya. Selain infak wajib terdapat pula infak sukarela yang lebih dikenal dengan shodaqoh.⁴

Merujuk pada QS At-Taubah ayat 103 yang artinya "*Ambilah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka*". Ayat ini memberikan gambaran bahwa zakat itu perintahnya adalah "diambil" artinya Allah secara tidak langsung memberikan gambaran kepada kita bahwa manusia secara fitrah akan merasa cinta kepada harta benda dan menjadikan mereka lalai kepada kewajibannya (mengelurkan zakat) atas apa yang diperolehnya. Ayat ini juga memberikan pelajaran ketika zakat itu "diambil" dari muzakki artinya perlu orang ketiga yang mampu mengolah, mengelola dan mendistribusikan zakat agar tepat guna dan tepat sasaran.

Pada praktiknya peneliti memberikan solusi praktis dalam mekanisme pendistribusian baik infak

wajib (zakat) maupun infak sukarela (shodaqoh, hibah, dan infaq itu sendiri). Dalam distribusi zakat peneliti menyarankan dengan cara *one get one* (1:1) artinya satu orang kaya menggandeng satu orang miskin. Zakat yang biasanya dikeluarkan dengan cara dipecah dengan nominal yang "sedikit" dan dibagi-bagikan kini satu orang kaya berzakat (secara utuh) kepada satu orang miskin untuk dijadikan modal usaha. Sehingga dalam kurun waktu tertentu kemiskinan yang ada di tempat tinggalnya minimal bisa teratasi melalui program *one get one*.

Implementasi gerakan seribu sehari pada jama'ah majelis ta'lim Baiturrahim

Gerakan seribu sehari atau dikenal dengan "geser" merupakan program harian dari majelis Ta'lim Baiturrohim yang dinaungi langsung oleh RW XV Bungur Indah Kota Serang. Gerakan ini bertujuan untuk menjalin gotong royong dan sikap peduli terhadap sesama. Antusiasme warga melalui program ini sangat tinggi, terutama di kalangan jama'ah majelis ta'lim yang memang diberikan arahan dan siraman rohani setiap pekannya sehingga menjadikan gerakan ini walau namanya adalah gerakan "seribu" sehari, namun pada praktiknya

orang-orang fakir. Harta itu disebut dengan zakat karena didalamnya terkandung penyucian jiwa, pengembangannya dan kebaikan-kebaikan, dan harapan untuk mendapatkan berkah. Hal ini dikarenakan asal kata zakat adalah *az-zakah* yang berarti tumbuh, suci, dan berkah. (lihat Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* Jilid 2 Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2013, P. 41

⁴ Tim Dosen MPK PAI Untirta, *Religiositas Dan Pembangunan Umat Islam*, Serang: Untirta Press, 2019, P. 184.

banyak yang secara sukarela menginfakkan harta mereka melalui geser melebihi dari seribu rupiah sehingga ini bisa memberikan gairah gemar bershodaqoh sebagai implementasi dari Qs al-Baqoroh ayat 261.⁵

Idealnya ilmu harus dipraktikkan dalam kehidupan nyata karena walau bagaimanapun keimanan seseorang pun dapat diukur dari sikap peduli sosial yang ada pada orang lain. Banyak sekali hadits-hadits baginda Rasulullah Saw yang menggambarkan tentang demikian. Geser merupakan pengejawantahan dari ilmu yang diperoleh dari pengajian rutin yang dilaksanakan pada hari sabtu.

Penanaman karakter gotong royong dan peduli terhadap sesama memang harus selalu ditumbuhkembangkan dan diajarkan secara baik, karena pada hakikatnya manusia dilahirkan dua potensi oleh Allah SWT yakni potensi baik (*taqwa*) dan potensi buruk (*fujur*). Potensi baik dalam diri adalah modal besar yang bisa kita kelola sehingga menumbuhkan sikap kepedulian sosial yang tinggi, karena sikap peduli terhadap sesama pada hakikatnya bisa dimotivasi baik dari dalam diri

(*intrinsik*), maupun motivasi dari luar dirinya (*ekstrinsik*)⁶. Motivasi intrinsik bisa berupa kesadaran dalam diri dalam mengeluarkan zakat, infak dan shodaqoh untuk membantu sesama, motivasi ini akan berjalan dengan maksimal jika disertai ilmu yang melandasi akan hal tersebut.

Sikap Kepedulian Sosial Melalui Geser Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Baiturrohim

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, kepedulian sosial di masyarakat kompleks Bungur Indah Kota Serang melalui gerakan seribu sehari "geser" semakin menambah ukhuwah dan empati pada sesama, dari gerakan seribu sehari tersebut alhamdulillah mampu memberikan santunan anak yatim yang tentu ini adalah sasaran utama sebagai bentuk cinta kasih dan sayang kepada sesama dan pengimplementasian pada sunnah Rasulullah saw. Disamping memberikan santunan kepada yatim, geser juga bisa membayar marbot masjid yang memang marbotnya mukim dalam masjid untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan sehari-hari agar masjid selalu

⁵ Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan ganjaran bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah maha luas karunia-Nya lagi maha mengetahui.

⁶ Ade engkus kusnadi, *Pengembangan Kepedulian Sosial Warga Negara Melalui Kebijakan Pemerintah Daerah Mengenai Zakat, Infak Dan Shodaqoh*, dalam Jurnal Sosioreligi volume 16 nomor 1, edisi Maret 2018, dalam <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/10685>.

makmur. Tidak berhenti sampai disitu geser juga bisa memberikan bantuan untuk alokasi ustadz dan ustadzah yang mengajar ngaji di sekitaran komplek.

Santunan yatim alhamdulillah telah terlaksana pada bulan Ramadhan, Majelis Ta'lim Baiturrahim mampu memeberikan santunan dengan wasilah geser keada yatim sekitar komplek. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendatangkan kebahagiaan (*idkholu surur*) dalam hati anak anak yatim sekitar. Jauh dari itu kami ingin dengar dengan baginda Rasulullah SAW. Karena dalam hadits dijelaskan "*saya dan orang-orang yang memelihara anak-anak yatim akan seperti ini di surga (sambil menunjukkan jari telunjuk dan jari tengah)*". Bentuk cinta dan sayang kami kepada anak yatim adalah bentuk nyata kecintaan kami kepada Rasul.

Uang yang terkumpul dari geser juga kami pergunakan untuk membayar keperluan sehari-hari marbot masjid, karena pada umumnya marbot adalah warga sekitar yang tinggal disekitaran komplek namun tidak dengan masjid Baiturrahim, marbot masjid di sini merupakan pendatang yang sudah setia mengabdikan dirinya sejak masih duduk di bangku perkuliahan. Dia adalah alumni UIN SMH Banten yang kemudian menjadi marbot masjid sampai sekarang tetap tinggal di komplek masjid dengan istri dan

anak-anaknya. Marbot adalah lokomotor kemakmuran masjid setiap jam sholat mengumandangkan adzan setiap ada kegiatan pengajian dan lain sebagainya dia juga yang menyiapkan segala sesuatunya, maka adalah kewajiban warga sekitar untuk memperhatikan bagaimana perekonomian marbot tersebut karena sehari harinya dan setiap waktunya dia harus memperhatikan kemakmuran masjid Baiturrahim.

Demikian juga dengan penggerak buta baca Al-Qur'an ustadz dan ustadzah yang mengajarkan membaca al-Qur'an anak anak sekitar komplek juga menjadi sasaran penerima bantuan gerakan seribu sehari. Pembelajaran ngaji biasanya dilakukan di mushola di RT masing-masing dan alhamdulillah geser ini sangat membantu kehidupan mereka karena pada hakikatnya harta itu bukan terletak pada banyak dan sedikitnya melainkan pada keberkahan yang ada dalam harta tersebut.

Perlahan tapi pasti ada target-target tertentu yang ingin peneliti sampaikan kepada jama'ah sebagai bukti nyata dari pengimplementasian ilmu yang peneliti ajarkan di setiap pekannya, karena alhamdulillah peneliti merupakan pengisi pengajian rutin yang dilaksanakan setiap sabtu. Kedepan geser akan menjadi lokomotif gerakan ekonomi masyarakat yang dikelokla secara syar'i. geser ingin

peneliti jadikan sebagai koperasi jama'ah siapapun yang memerlukan dan membutuhkan modal maka silahkan bisa meminjam ke geser tersebut. Dengan ini diharapkan bisa menjauhkan jama'ah pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya dari transaksi ribawi dengan meminjam modal ke rentenir atau bank keliling yang menggunakan transaksi ribawi. Karena pada hakikatnya sikap keimanan akan berbanding lurus dengan sikap penjagaan makanan dan pakaian. Orang yang beriman seyogyanya harus menjaga makanan yang ia makan karena jangankan yang haram, makanan subhat akan menjadikan orang tersebut jauh dari nikmatnya beribadah kepada Allah, bukankah tujuan utama kita adalah untuk beribadah kepada Allah? jika ini tidak kita dapatkan maka niscaya kehidupan yang lain pun akan menjadikan semakin jauh dan hampa dirasakan dalam kehidupan ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan seribu sehari "geser" adalah gerakan yang dilakukan oleh warga kompleks Bungur Indah yang dikelola oleh pengurus majelis ta'lim Baiturrohim. Dari gerakan seribu sehari alhamdulillah bisa memberikan santunan yatim piatu pada warga sekitar, juga memberikan bantuan ekonomi kepada

marbot masjid dan bagi guru-guru ngaji di setiap RT nya. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 Januari - 21 Juni 2021 yang bertempat di Majelis Ta'lim Baiturrohim Komplek Bungur Indah Ciceri Kota Serang. Gerakan ini ternyata cukup efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial yakni sikap gotong royong dan peduli terhadap sesama.

SARAN

Gerakan gerakan semacam ini perlu dilestarikan dan dielaborasi di berbagai tempat dan bahkan daerah, karena gerakan ini dipandang cukup efektif untuk menanamkan karakter saling berbagi sehingga masyarakat peka terhadap kepedulian sosial di lingkungan sekitar mereka.

Tulisan ini hanya sebagai pemantik gerakan sedekah yang masih banyak lagi tulisan lainnya yang mendukung kepada terselenggaranya gerakan sedekah di lingkungan masyarakat, olehkarenanya kerikit dan sumbangsing yang mendidik kami harapkan untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Ade engkus kusnadi, *Pengembangan Kepedulian Sosial Warga Negara Melalui Kebijakan Pemerintah Daerah Mengenai Zakat, Infak Dan Shodaqoh*, dalam Jurnal Sosioreligi volume 16 nomor 1, edisi Maret

-
- 2018, dalam Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* Jilid 2 Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2013, P. 41
<https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/10685>.
- M Abdul Mujieb dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta ; Pustaka Firdaus, 1994.
- Tim Dosen MPK PAI Untirta, *Religiositas Dan Pembangunan Umat Islam*, Serang: Untirta Press, 2019, P. 184.